

PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN TATA KELOLA (LST) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021)

Aufa Farah Fabiola¹, Derry Wanta², Rinto Noviantoro*³

^{1,2}University of Darma Persada Jakarta, Indonesia

³University Dehasen Bengkulu, Indonesia*

¹aufaabiola1@gmail.com, ²derrywanta@gmail.com, ³noviantororinto@gmail.com

Received: 15-01-2024

Revised: 20-1-2024

Approved: 29-01-2024

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan guna menganalisis dampak penerapan informasi lingkungan, sosial, dan tata kelola terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI (2018-2021) menggunakan metode kuantitatif dengan 43 sampel perusahaan. Sumber data sekunder dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta laporan keberlanjutan digunakan, dengan purposive sampling menghasilkan 146 data observasi. Penelitian ini menggunakan standar Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk Lembaga Emiten, Jasa Keuangan, dan Perusahaan Publik. Fokus penelitian ini adalah pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola oleh perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Hasil yang didapatkan menunjukkan jika pengungkapan informasi lingkungan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan informasi sosial dan tata kelola tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja keuangan.

Kata Kunci : Sosial, Pengungkapan Lingkungan, Tata Kelola, dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia salah satunya ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan terutama di sektor manufaktur. Perusahaan ini pada umumnya memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja dan mempertahankan keberlanjutan usahanya (Abdel-Basset et al. 2020). Kinerja perusahaan merupakan gambaran pencapaian hasil kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan, satu diantaranya diketahui berdasarkan kinerja keuangan yang menjelaskan kondisi tentang keuangan perusahaan untuk memastikan berjalannya suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan yang sudah ditetapkan (Gjergji et al. 2021). Pembahasan terkait isu keberlanjutan termasuk faktor yang bisa mempengaruhi baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam berpartisipasi pada isu keberlanjutan yaitu melalui pengungkapan pada aspek tata kelola (*governance*), sosial (*social*), serta lingkungan (*environmental*) dan yang dikenal dengan ESG (Hanggraeni, 2021). Di Indonesia, beberapa peraturan sebelumnya sudah ditetapkan untuk mendukung praktik keberlanjutan pada aspek lingkungan dan sosial, seperti PP No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial & Lingkungan Perseroan Terbatas dan UU No. 32 tahun 2009 mengenai Perlindungan & Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela sehingga kesadaran perusahaan dalam bertanggungjawab terhadap lingkungan yang masih rendah (Adhariani and du Toit 2020). Berdasarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017; pada awalnya laporan keberlanjutan bersifat sukarela, kini menjadi suatu hal yang wajib untuk dilaporkan bagi setiap perusahaan (Wanta and Herawati

2021) Fenomena yang terjadi dilansir pada Situs warta Sumatera Selatan yang mengabarkan bahwa pada bulan Maret Tahun 2019, PT Semen Baturaja dilaporkan kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) atas pencemaran udara akibat kegiatan operasionalnya. Debu akibat aktivitas pabrik sangat mengganggu lingkungan warga yang bertempat di sekitar perusahaan. Tumbuhnya sisa beton pada bagian atas rumah seseorang mempercepat umur atap sehingga ketika hujan banyak rumah orang yang mengalami tumpahan. Perusahaan belum berupaya mengatasi pencemaran udara dari debu semen.

Isu terkait pengaruh pengungkapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) terhadap kinerja keuangan perusahaan telah menjadi pembahasan yang banyak diperdebatkan. Hal ini terjadi karena temuan dari penelitian terdahulu tidak memberikan hasil yang konsisten (Chouaibi, Chouaibi, and Rossi 2021). Pada variabel pengungkapan lingkungan Kumar & Firoz. (2022), Wang *et al.*, (2021), Wanta & Herawati. (2021), Bătae *et al.*, (2021), Shakil *et al.*, (2019) menyatakan jika pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan secara negatif. Namun, bertentangan dengan Saygili *et al.*, (2021), Fahad & Busru, (2020), Alareeni & Hamdan, (2020), Maqbool & Hurrah, (2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi pengungkapan lingkungan.

Penelitian yang mengukur tingkat pengungkapan LST menggunakan standar Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Publik, jasa keuangan, serta emiten umumnya banyak dilakukan pada perusahaan sektor perbankan atau lembaga jasa keuangan yang erat kaitannya dengan pengungkapan lingkungan, sosial dan tata kelola seperti penelitian Bătae *et al.*, (2021); Khanifah *et al.*, (2020); Khattak *et al.*, (2020); Rahman *et al.*, (2021); dan Wanta & Herawati, (2021). Eksplorasi ini akan menggunakan contoh alternatif, yaitu organisasi tertentu sektor manufaktur yang diharapkan dapat memberikan *insight* baru untuk penelitian-penelitian yang terkait Pengungkapan Laporan Keberlanjutan diluar industri perbankan.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif dipilih untuk menguji teori dengan menganalisa hubungan antara variabel yang diteliti. Variabel tersebut diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan rumusan statistik. Analisis kuantitatif dilakukan dengan SPSS untuk mengolah data dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021). Penelitian dilaksanakan di perusahaan manufaktur di BEI periode 2018-2021. Data sekunder didapatkan dari laporan tahunan, laporan moneter, serta laporan tambahan pemeliharaan yang bisa diakses di website www.idx.co.id ataupun di website pribadi milik perusahaan. Penelitian dilakukan selama bulan September – November 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

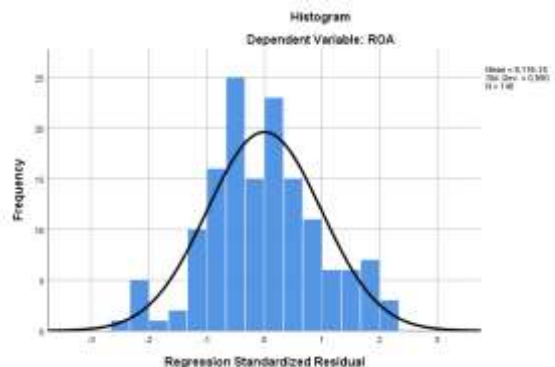
Dibutuhkan uji asumsi klasik sebelum dilakukan uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda, hal ini guna memastikan hasil regresi yang tidak bias atau dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa uji asumsi klasik yang diterapkan yaitu:

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dievaluasi melalui grafik normal probability-plot, analisis histogram, dan penggunaan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas guna menentukan distribusi data dalam model regresi apakah bersifat

normal. Distribusi mendekati normal atau normal dianggap sebagai karakteristik yang baik pada model regresi. Berikut hasil uji normalitas yang didapatkan:

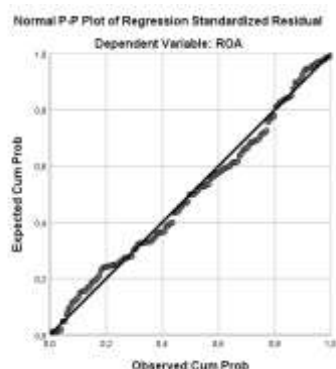
Gambar 1.
Uji Normalitas – Grafik Histogram



Sumber : SPSS 26, data diolah (2022).

Gambar tersebut menunjukkan bentuk kurva memiliki berpadu seperti contoh, yang dapat diterima bahwa informasi tersebut menunjukkan hasil yang khas. Grafik histogram menunjukkan kenaikan atau penurunan persepsi informasi yang bergerak ke arah garis lengkung dan tidak belok ke kiri ataupun ke kanan (tipikal tikungan), sehingga informasi tersebut dianggap tipikal.

Gambar 2.
Uji Normalitas – Normal Probability-Plot



Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah (2022).

Grafik normal *probability-plot* menggambarkan pola grafik normal, karena ditunjukkan dengan penyebaran titik di sekitaran garis diagonal dan penyebaran titik sesuai garis diagonal, hal ini menunjukkan jika pola terdistribusi secara normal.

Tabel 1.
Uji Normalitas – One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04157234
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,051
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS 26, data diolah (2022).

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang didapatkan ialah 0,200 yang artinya melebihi tingkat signifikan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga bisa diasumsikan jika normalitas terpenuhi dan nilai residual berdistribusi normal.

Dapat disimpulkan hasil dari pengujian normalitas menggunakan grafik histogram, grafik *Kolmogorov-Smirnov & normal probability-plot* memberikan hasil nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal, yang artinya model regresi sudah sesuai dengan kriteria pada uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menilai apakah korelasi yang signifikan pada model regresi antara variabel independen dilakukan dengan pengujian multikolinieritas. Sebuah model bisa dinyatakan baik apabila variabel independennya tidak memiliki korelasi yang kuat. Penilaian dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance serta VIF, dengan nilai cutoff standar yaitu Tolerance $> 0,10$ serta mendapat VIF < 10 . Bilamana nilai-nilai tersebut terpenuhi, maka dinyatakan jika model regresi terhindar dari multikolinearitas, sehingga hasil analisis dapat diandalkan. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ENV Disclosure	,260	3,850
	SOC Disclosure	,422	2,367
	GOV Disclosure	,290	3,449
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)			

Sumber : SPSS 26, data diolah (2022).

Berikut penjelasan tabel tersebut:

1. Nilai *tolerance* di variabel pengungkapan lingkungan (*ENV disclosure*) bernilai 0,260 > 0,10 dan VIF bernilai 3,850 < 10; dengan demikian dikatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.
2. Nilai *tolerance* variabel pengungkapan sosial (*SOC disclosure*) bernilai 0,422 > 0,10 dengan VIF bernilai 2,367 < 10; dengan demikian dikatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi.
3. Nilai toleransi variabel pengungkapan tata kelola sebesar 0,290 (> 0,10), menunjukkan rendahnya risiko multikolinearitas. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 3,449 (< 10), yang juga mendukung kesimpulan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan.

Hasil pengujian multikolinearitas pada model regresi menunjukkan jika keseluruhan variabel independen dengan *tolerance* > 0,10 serta VIF < 10. Hasil yang didapatkan menunjukkan rendahnya tingkat ketergantungan antara variabel independen, sehingga tidak ada gejala multikolinearitas yang signifikan. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa model regresi tersebut dapat dipertimbangkan untuk digunakan dalam penelitian, dengan keyakinan bahwa variabel independennya tidak saling tergantung secara signifikan.

Uji Autokorelasi

Uji Durbin-Watson (DW) digunakan guna menilai korelasi di antara kesalahan pengganggu pada periode yang ditetapkan (*t*) dan kesalahan yang ada di periode sebelumnya (*t-1*). Pengujian autokorelasi membantu mengidentifikasi apakah ada pola korelasi antar-kesalahan pada waktu yang berurutan dalam model regresi. Berikut ini disajikan hasil uji autokorelasi :

Tabel 3.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,246 ^a	,061	,041	,04201	2,009
a. Predictors: (Constant), ENV Disclosure, SOC Disclosure, GOV Disclosure.					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)					

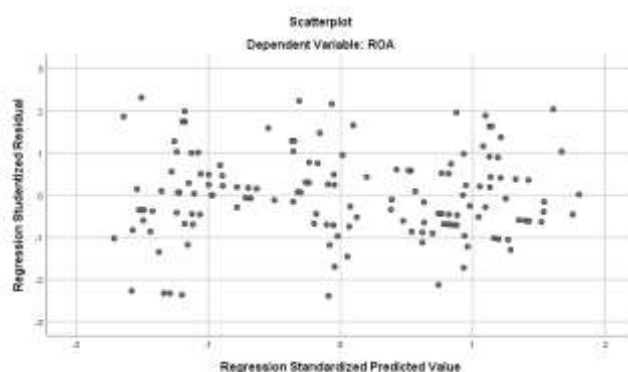
Sumber : Output IBM SPSS 26, data diolah (2022).

Nilai *Durbin-Watson* dalam model regresi ini adalah 2,009. Nilai tersebut ada di interval $dU < d < 4-dU$ ialah $1,6878 < 2,009 < 2,3122$, dengan demikian dinyatakan jika tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna memeriksa ada tidaknya variasi yang tidak konsisten dalam varians residual antar pengamatan pada model regresi. Grafik *scatterplot* pada gambar menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas:

Gambar 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot



Sumber : SPSS 26, data diolah (2022).

Gambar 4.3, menunjukkan jika titik-titik yang tersebar secara acak. Penyebaran yang acak ini menandakan bahwa tidak terdapat pola sistematis dalam variasi residual, atau heteroskedastisitas tidak terjadi. Ketidakhadiran pola sistematis dalam varians residual memperkuat keandalan model regresi, dengan demikian model tersebut dapat dipercaya dalam memprediksikan kinerja keuangan menurut variabel independen pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penerapan analisis regresi linear berganda guna mengevaluasi dan menguji pengaruh variabel yang diteliti. Penerapan analisis ini guna menyelidiki sejauh mana hubungan antar variabel tersebut dan memperkirakan seberapa besar dampak setiap variabel independen. Berikut hasil analisis yang diperoleh:

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,030	,013		2,243	,026
	ENV Disclosure	,024	,011	,352	2,205	,029
	SOC Disclosure	-,002	,014	-,018	-,143	,887
	GOV Disclosure	-,010	,012	-,124	-,822	,412

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : SPSS 26, data diolah (2022).

Tabel di atas menunjukkan nilai konstanta dan nilai regresi linear berganda

variabel independen. Berikut bentuk persamaan model regresi linear berganda:

$$FP = \alpha + \beta_1 ENV D_1 + \beta_2 SOC D_2 + \beta_3 GOV D_3 + e$$

$$FP = 0,030 + 0,024 ENV - 0,002 SOC - 0,010 GOV + e$$

Berikut penjelasan persamaan di atas:

1. Nilai konstanta koefisien α ialah 0,030, nilai tersebut menandakan jika variabel independen dalam penelitian ini konstan atau memiliki varians 0 (nol), maka kinerja keuangan bernilai 0,030.
2. Nilai koefisien variabel pengungkapan lingkungan (X_1) bernilai 0,024. Nilai tersebut menunjukkan jika terjadi kenaikan satu satuan di variabel pengungkapan lingkungan, maka akan terjadi peningkatan sejumlah 0,024 di kinerja keuangan. Koefisien bernilai positif yang menunjukkan adanya hubungan searah di antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan.
3. Nilai koefisien dari variabel pengungkapan sosial (X_2) bernilai - 0,002. Nilai tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan satu satuan pada variabel pengungkapan sosial, maka kinerja keuangan menurun 0,002. Koefisien bernilai negatif yang berarti tidak terjadi hubungan searah di antara pengungkapan sosial dengan kinerja keuangan.
4. Nilai koefisien variabel pengungkapan tata kelola (X_3) bernilai - 0,010. Hal ini menunjukkan jika terdapat peningkatan satu satuan pada variabel pengungkapan tata kelola, maka kinerja keuangan menurun 0,010. Koefisien menunjukkan nilai negatif yang berarti tidak ada hubungan searah antara pengungkapan tata kelola dengan kinerja keuangan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis diterapkan guna mengukur dan menguji hubungan antara variabel. Berikut hasil dari pengujian hipotesis dengan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji statistik t :

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Koefisien determinasi ialah ukuran statistik yang menilai kemampuan model menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi di antara 0 hingga 1, semakin tinggi mendekati 1 menunjukkan jika kemampuan model dalam menerangkan data semakin baik. Hasil pengujian koefisien determinasi dituliskan dalam tabek berikut:

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,246 ^a	,061	,041	,04201
a. Predictors: (Constant), ENV Disclosure , SOC Disclosure, GOV Disclosure				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)				

Sumber : *Output IBM SPSS 26*, data diolah (2022).

R^2 bernilai 0,041 (4,1 %), berarti variabel dependen dipengaruhi variabel independen sebanyak 4,1% dan sisanya 95,9% dipengaruhi variabel-variabel yang tidak diteliti.

Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Pengujian t guna mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Bilamana nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Nilai t_{tabel} dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$ ($df = 146 - 3 - 1 = 142$), dan didapat nilai t_{tabel} bernilai 1,97681 dan nilai t_{hitung} ada di tabel berikut :

Tabel 6.

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,030	,013		2,243	,026
	ENV Disclosure	,024	,011	,352	2,205	,029
	SOC Disclosure	-,002	,014	-,018	-,143	,887
	GOV Disclosure	-,010	,012	-,124	-,822	,412

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber : SPSS 26, data diolah (2022).

Hasil uji t secara parsial sebagai berikut:

1. t_{hitung} variabel pengungkapan lingkungan bernilai 2,205 dan nilai signifikan ialah 0,029. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,205 > 1,97681$ dengan signifikansi $0,029 < 0,05$. Artinya pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan juga signifikan, sehingga hipotesis (H_1) diterima.
2. t_{hitung} variabel pengungkapan sosial bernilai - 0,143 serta nilai signifikan 0,887. $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu negatif $0,143 < 1,97681$ dengan signifikansi $0,887 > 0,05$. Artinya pengungkapan sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga H_2 ditolak.
3. t_{hitung} variabel pengungkapan tata kelola adalah - 0,822 dengan signifikan bernilai 0,412. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu negatif $0,822 < 1,97681$ dan signifikasinya $0,412 > 0,05$. Pengungkapan tata kelola tidak mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga hipotesis (H_3) ditolak.

Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menguji hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan jika pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan. Analisis regresi linear berganda yang sudah dilaksanakan menunjukkan jika pengungkapan lingkungan

mempengaruhi kinerja keuangan dengan positif serta signifikan. Nilai t_{hitung} (2,205) melebihi nilai t_{tabel} (1,97681), dengan nilai signifikan (0,029) di bawah tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan jika hipotesis pertama (H1) diterima, menegaskan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan dan juga positif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wang et al., (2021) yang menjelaskan bahwa dengan tersedianya informasi terkait lingkungan, konsumen dapat memperoleh lebih banyak informasi terkait keselamatan dan kesehatan pribadi tentang metode produksi perusahaan dan penggunaan produk. Akibatnya perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat memperkuat pengakuan dan loyalitas publik serta mempromosikan perusahaannya secara kompetitif sehingga mewujudkan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan Wang et al., (2021) juga menjelaskan jika melalui pengungkapan lingkungan perusahaan dapat memperoleh manfaat tidak berwujud seperti peningkatan merek, peningkatan penjualan di pasar produk, pengurangan pembiayaan, dan keuntungan nyata langsung lainnya seperti keringanan pajak serta subsidi terkait dengan perlindungan lingkungan yang bisa menjadikan kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan. Hasil ini sesuai teori *stakeholder* yang mana perusahaan berupaya untuk menarik perhatian investor agar mau menanamkan modal pada perusahaan dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Rusmana and Purnaman 2020).

Pengungkapan Sosial terhadap Kinerja Keuangan

H2 yang menyebutkan jika kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan sosial. Hasil analisis regresi linear berganda memperlihatkan jika nilai t_{hitung} untuk variabel pengungkapan sosial adalah -0,143, nilai yang didapat tidak melebihi t_{tabel} yaitu 1,97681, dan nilai signifikan ialah 0,887 yang melebihi probabilitas (0,05). Hasil tersebut menunjukkan jika pengungkapan sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan, dengan demikian H₂ ditolak.

Berdasarkan Permata Sari & Andreas (2019), peran *stakeholder* tidak berhubungan langsung dengan kegiatan penjualan kepada konsumen, sedangkan besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat penjualan, sehingga ketersediaan informasi terkait sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengungkapan Tata Kelola terhadap Kinerja Keuangan

H3 menyatakan jika kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan tata kelola. Uji hipotesis memakai analisis regresi linear berganda mendapat nilai t_{hitung} untuk variabel pengungkapan tata kelola adalah -0,822, yang tidak melebihi dari nilai t_{tabel} yang bernilai 1,97681, dan nilai signifikan ialah 0,412, yang melebihi probabilitas (0,05). Hal yang didapat menunjukkan jika pengungkapan tata kelola tidak mempengaruhi kinerja keuangan, dengan demikian dinyatakan jika H₃ ditolak.

Hasil yang didapatkan sesuai penelitian Harisa et al., (2019) yang menyebutkan jika tata kelola perusahaan yang baik tidak selalu mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaannya, selain karena sulit untuk memahami pengungkapan tersebut perusahaan juga merasa hal ini hanya akan membebani keuangan perusahaan dan tidak menguntungkan bagi perusahaan, sehingga ketersediaan informasi mengenai tata kelola pada perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai investigasi kekambuhan langsung

memanfaatkan aplikasi SPSS 26. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka hasil penelitian atas rumusan Persoalan tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

1. Pengungkapan lingkungan berpengaruh pada kinerja keuangan dengan signifikan dan juga positif, hal ini terjadi karena investor tertarik memberikan dananya kepada perusahaan yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungannya, sehingga semakin tinggi tingkat pengungkapan lingkungan bisa menjadikan kinerja keuangan meningkat.
2. Pengungkapan sosial tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan, karena peran pemangku kepentingan tidak memiliki hubungan langsung dengan kegiatan penjualan kepada konsumen, sedangkan besar kecilnya profitabilitas dipengaruhi oleh tingkat penjualan, sehingga ketersediaan informasi terkait sosial tidak mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Kinerja keuangan perusahaan tidak dipengaruhi tata kelola, dikarenakan perusahaan merasa dengan menyediakan informasi terkait tata kelola perusahaan hanya akan menambah beban perusahaan dari segi biaya dan juga waktu namun tidak memberi keuntungan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Basset, Mohamed, Weiping Ding, Rehab Mohamed, and Noura Metawa. 2020. "An Integrated Plithogenic MCDM Approach for Financial Performance Evaluation of Manufacturing Industries." *Risk Management* 22(3): 192–218.
- Adhariani, Desi, and Elda du Toit. 2020. "Readability of Sustainability Reports: Evidence from Indonesia." *Journal of Accounting in Emerging Economies* 10(4): 621–36.
- Alareeni, Bahaaeddin Ahmed, and Allam Hamdan. 2020. "ESG Impact on Performance of US S&P 500-Listed Firms." *Corporate Governance (Bingley)* 20(7): 1409–28.
- Bătae, Oana Marina, Voicu Dan Dragomir, and Liliana Feleagă. 2021. "The Relationship between Environmental, Social, and Financial Performance in the Banking Sector: A European Study." *Journal of Cleaner Production* 290.
- Chouaibi, Salim, Jamel Chouaibi, and Matteo Rossi. 2021. "ESG and Corporate Financial Performance: The Mediating Role of Green Innovation: UK Common Law versus Germany Civil Law." *EuroMed Journal of Business*.
- Fahad, P., and Showkat Ahmad Busru. 2020. "CSR Disclosure and Firm Performance: Evidence from an Emerging Market." *Corporate Governance (Bingley)* 21(4): 553–68.
- Gjergji, Rafaela, Luigi Vena, Salvatore Sciascia, and Alessandro Cortesi. 2021. "The Effects of Environmental, Social and Governance Disclosure on the Cost of Capital in Small and Medium Enterprises: The Role of Family Business Status." *Business Strategy and the Environment* 30(1): 683–93.
- Harisa, Enni, Mohamad Adam, and Inten Meutia. 2019. "Effect of Quality of Good Corporate Governance Disclosure, Leverage and Firm Size on Profitability of Islamic Commercial Banks." *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(4): 189–96.
- Khanifah, Khanifah et al. 2020. "The Effect of Corporate Governance Disclosure on Banking Performance: Empirical Evidence from Iran, Saudi Arabia and Malaysia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7(3): 41–51.
- Khattak, Mudeer Ahmed, Mohsin Ali, and Aman Khan Burki. 2020. "Sustainability-Disclosures and Financial Performance: Shariah Compliant Vs Non-Shariah-

- Compliant Indonesian Firms.” *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance* 6(4): 789–810.
- Kumar, Praveen, and Mohammad Firoz. 2022. “Does Accounting-Based Financial Performance Value Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosures? A Detailed Note on a Corporate Sustainability Perspective.” *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 16(1): 41–72.
- Maqbool, Shafat, and Shabir Ahmad Hurreh. 2021. “Exploring the Bi-Directional Relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Indian Context.” *Social Responsibility Journal* 17(8): 1062–78.
- Permata Sari, Intan Ayu, and Hans Hananto Andreas. 2019. “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Keuangan Perusahaan Di Indonesia.” *International Journal of Social Science and Business* 3(3): 206.
- Rahman, Haseeb Ur, Imam Shafi, and Muhammad Saad. 2021. “Social Sustainability and Financial Performance: A Comparative Analysis of the Conventional and Islamic Banks of Pakistan 1 Haseeb Ur Rahman* 2 Imam Shafi, 3 Muhammad Saad.” *City University Research Journal* 11(02): 487-499.
- Rusmana, Oman, and Si Made Ngurah Purnaman. 2020. “Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 22(1): 42–52.
- Saygili, Ebru, Serafettin Arslan, and Ayse Ozden Birkan. 2021. “ESG Practices and Corporate Financial Performance: Evidence from Borsa Istanbul.” *Borsa Istanbul Review*.
- Shakil, Mohammad Hassan, Nihal Mahmood, Mashiyat Tasnia, and Ziaul Haque Munim. 2019. “Do Environmental, Social and Governance Performance Affect the Financial Performance of Banks? A Cross-Country Study of Emerging Market Banks.” *Management of Environmental Quality: An International Journal* 30(6): 1331–44.
- Wang, Deqing et al. 2021. “Quantifying the Dynamics between Environmental Information Disclosure and Firms’ Financial Performance Using Functional Data Analysis.” *Sustainable Production and Consumption* 28: 192–205.
- Wanta, Derry, and Vinola Herawati. 2021. “Sustainable Finance Disclosure on Banking Sector in Indonesia: The Relationship Esg with Company Performance and Institutional Ownership.” *Journal of Research in Business and Management* 9(12): 6–12.